



Pengaruh Pembiayaan UMKM dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset*

Dinda Sekar Ayu, Mohamad Andri Ibrahim*

Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 28/9/2024

Revised : 27/12/2024

Published : 30/12/2024



Creative Commons Attribution-
ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 3

No. : 2

Halaman : 113 - 120

Terbitan : **Desember 2024**

ABSTRAK

Pembiayaan UMKM di era saat ini menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia. Sistem keuangan syariah didasarkan pada prinsip-prinsip etika Islam, yang melarang bunga (riba) dan spekulasi, serta menekankan pada keadilan dan pembagian risiko. Kecukupan modal mengacu pada kemampuan bank untuk menjaga tingkat modal yang cukup untuk menutupi potensi kerugian yang dapat timbul dari investasi pada aset produktif berisiko dan pembiayaan aset tetap serta investasi lainnya. Memiliki modal yang cukup dapat meningkatkan kepercayaan publik karena menunjukkan bahwa bank mampu mengatasi risiko kerugian yang mungkin terjadi dalam operasi mereka. Menurut Mardiyanto (2009:196), ROA adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena rasio ini mencerminkan tingkat pengembalian dari aktivitas perusahaan. Hery (2014:193) bahwa semakin tinggi ROA, semakin besar laba bersih yang dihasilkan untuk setiap rupiah dana yang diinvestasikan dalam total aset. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pembiayaan UMKM dan CAR berpengaruh terhadap ROA, namun Pembiayaan UMKM tidak berpengaruh signifikan sedangkan CAR berpengaruh signifikan. Secara Simultan pembiayaan UMKM dan CAR berpengaruh Terhadap ROA hal ini karena data yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0.022 lebih kecil dari 0,05.

Kata Kunci : Pembiayaan UMKM; Capital Adequacy Ratio; Return on Asset.

ABSTRACT

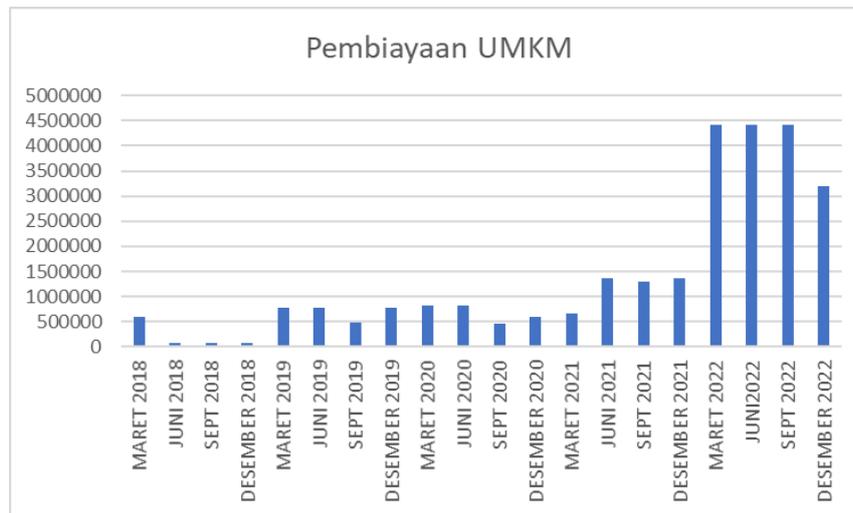
Financing of MSMEs in the current era has become the backbone of Indonesia's economy. The Islamic financial system is based on Islamic ethical principles, which prohibit interest (riba) and speculation, and emphasize justice and risk-sharing. Capital adequacy refers to a bank's ability to maintain sufficient capital levels to cover potential losses that may arise from investments in risky productive assets and fixed asset financing as well as other investments. Having sufficient capital can increase public confidence as it demonstrates that the bank is capable of managing potential operational risks. According to Mardiyanto (2009:196), ROA is a ratio used to assess a company's ability to generate profits, as this ratio reflects the rate of return from the company's activities. Hery (2014:193) states that the higher the ROA, the greater the net profit generated for every rupiah invested in total assets. The data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that partially, MSME financing and CAR affect ROA, but MSME financing does not have a significant effect while CAR has a significant effect. Simultaneously, MSME financing and CAR affect ROA because the data show that the significance value is 0.022, which is less than 0.05.

Keywords : MSME financing; Capital Adequacy Ratio; Return on Asset.

Copyright© 2024 The Author(s).

A. Pendahuluan

Pembiayaan UMKM di era terkini dapat menjadi tulang punggung perekonomian bagi Indonesia. Pembiayaan memegang peranan penting dalam aktivitas bisnis, penyediaan jasa, serta kegiatan lainnya yang memiliki keterbatasan modal. Dengan adanya sistem pembiayaan, masalah kekurangan modal dapat diatasi secara efektif. Pembiayaan Perbankan Syariah telah menjadi komponen integral dari system keuangan global dan terus berkembang pesat dalam beberapa tahun ini. System keuangan Syariah berlandaskan prinsip-prinsip etika Islam, yang melarang praktik bunga (riba) dan spekulasi, serta mendorong keadilan dan berbagi resiko. (Fuan Ertiyant & Nur Latifah, 2022; Rosadi *et al.*, 2023)



Gambar 1: Pembiayaan UMKM

Melalui lembaga keuangan, termasuk sektor perbankan syariah yang berfokus pada pasar UMKM, perlu diambil langkah-langkah proaktif untuk membantu masyarakat dalam mempermudah akses permodalan. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan peran UMKM dalam pembangunan dan pemerataan ekonomi. System ini telah menarik perhatian tidak hanya dari komunitas muslim tetapi juga dari berbagai kalangan masyarakat yang mencari alternatif yang etis dalam pengelolaan. Pembiayaan perbankan Syariah tidak hanya mencakup berbagai produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip Syariah, tetapi juga melibatkan berbagai instrument pembiayaan, seperti mudharabah, murabahah, dan musharakah serta lainnya. Terlebih perbankan Syariah telah membarikan pembiayaan bagi usaha Mikro Kecil Dan Menengah. Dimana perbankan Syariah mendukung sector UMKM menjadi peran kunci dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta penciptaan lapangan kerja di Indonesia.

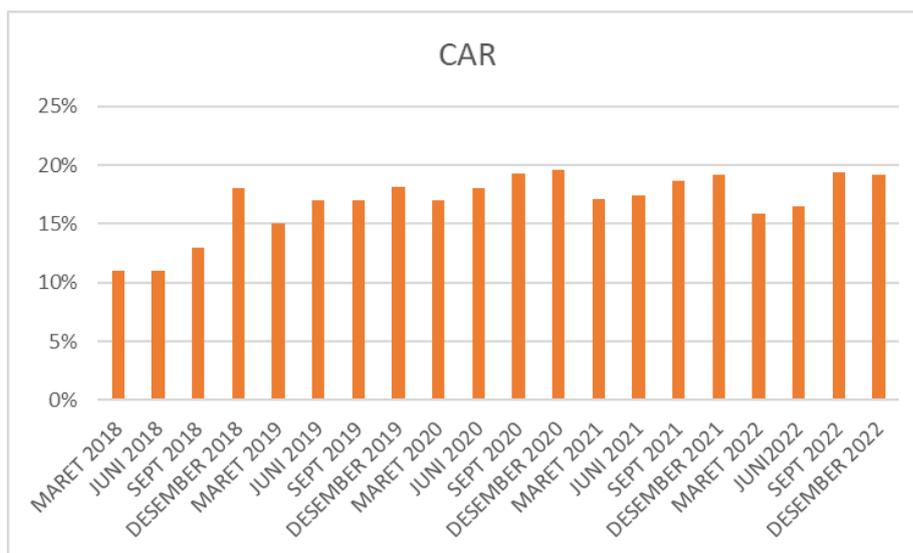
Berdasarkan analisis diagram yang menggambarkan tren pembiayaan UMKM Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Amanah Rabbaniyah selama periode 2018-2022, dapat diidentifikasi pola fluktuasi yang menarik. Pada tahun 2018, jumlah pembiayaan menunjukkan penurunan yang signifikan. Namun, di tahun berikutnya, 2019, tren pembiayaan mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan dengan kenaikan yang stabil. Meskipun demikian, pada bulan September 2019 terjadi penurunan yang cukup signifikan, yang mungkin disebabkan oleh faktor-faktor eksternal seperti perubahan kebijakan atau kondisi ekonomi.

Pada tahun 2020, total pembiayaan tercatat hampir sama dengan tahun sebelumnya, dengan pola penurunan yang serupa pada bulan September. Hal ini dapat menunjukkan adanya pola musiman atau faktor lain yang mempengaruhi aktivitas pembiayaan pada waktu tersebut. Tahun 2021 menandai fase pemulihan yang lebih kuat, dengan pembiayaan menunjukkan tren kenaikan yang relatif konsisten dan stabil di setiap laporan triwulannya.

Perubahan paling signifikan terjadi pada tahun 2022, di mana pembiayaan mengalami lonjakan yang cukup besar. Kenaikan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pemulihan ekonomi pasca pandemi, peningkatan investasi, atau peluncuran program-program pemerintah yang mendorong pertumbuhan. Lonjakan ini juga mungkin didorong oleh tren pasar atau perubahan teknologi yang menguntungkan industri tertentu.

Secara keseluruhan, fluktuasi pembiayaan selama periode 2018-2022 mencerminkan dinamika ekonomi yang kompleks, yang memerlukan analisis lebih lanjut untuk memahami penyebab di balik perubahan-perubahan tersebut serta implikasinya terhadap sektor pembiayaan secara keseluruhan.

Kecukupan modal merupakan elemen fundamental bagi bank dalam mencapai tujuan strategisnya, yaitu pengembangan usaha dan penanggulangan risiko kerugian. Memadai dan terkelolanya modal bank mencerminkan kesehatan keuangannya, yang pada gilirannya berkontribusi pada terjaganya kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan. Meningkatkan Reputasi dan Daya Saing: Modal yang memadai membangun citra bank yang terpercaya dan kokoh di mata masyarakat dan investor, menarik lebih banyak nasabah dan mitra usaha. (Saidi, 2015). (MA & Padli, 2019)



Gambar 2: Pembiayaan UMKM

Semakin tinggi rasio CAR, semakin baik kemampuan bank dalam menyerap potensi kerugian yang mungkin timbul dari aset produktif yang mereka miliki. Dengan kata lain, bank dengan CAR yang tinggi dianggap lebih stabil dan lebih mampu menghadapi guncangan finansial, karena memiliki penyangga modal yang cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin terjadi. (MA & Padli, 2019; Nandita & Eprianti, 2024)

Berdasarkan diagram yang disajikan, dapat dilihat bahwa nilai Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Amanah Rabbaniah secara konsisten berada di atas batas minimum yang ditetapkan, yaitu 8%, sepanjang periode dari tahun 2018 hingga 2022. Hal ini mengindikasikan bahwa bank ini memiliki tingkat kesehatan keuangan yang memadai, sehingga dianggap aman bagi nasabah dan investor.

Lebih lanjut, analisis menunjukkan bahwa nilai CAR terendah terjadi pada bulan Maret dan Juni 2018, di mana nilainya sebesar 11%. Meskipun ini adalah titik terendah dalam rentang waktu yang dianalisis, angka tersebut tetap jauh di atas batas minimum yang disyaratkan oleh peraturan perbankan. Dengan demikian, tidak terdapat indikasi risiko signifikan dalam hal kecukupan modal pada periode tersebut.

Sebaliknya, nilai CAR tertinggi dicatat pada bulan Desember 2020 dengan nilai CAR 19,59%. Momen ini menandai puncak stabilitas dan kekuatan keuangan bank, yang kemungkinan diakibatkan oleh peningkatan modal atau perubahan strategi bisnis yang meningkatkan profil risiko bank.

Mardiyanto (2009:196) menyatakan bahwa Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena rasio ini mencerminkan pengembalian dari aktivitas perusahaan. Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba bersih dari pengelolaan aset yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik produktivitas aset dalam menghasilkan keuntungan bersih. (Kusmyati, 2019; Wijaya, 2019; Wulandari & Ibrahim, 2024)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat pengaruh pembiayaan UMKM terhadap ROA?”. “apakah terdapat pengaruh CAR terhadap ROA?”. dan “apakah terdapat pengaruh pembiayaan UMKM dan CAR terhadap ROA?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok.

Untuk mengetahui pembiayaan UMKM berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Amanah Rabbaniah periode 2018 -2022.

Untuk mengetahui Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Amanah Rabbaniah periode 2018 -2022.

Untuk mengetahui pembiayaan UMKM dan Capital Adequacy Ratio (CAR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Amanah Rabbaniah periode 2018 -2022.

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan penulis adalah dengan metode kuantitatif yaitu penelitian dengan data berupa angka angka dan dapat diukur untuk melihat pengaruh *variable independent* dengan *variable dependent* berdasarkan data yang ada dan disertai dengan Analisa atau gambaran tentang situasi atau kejadian yang sedang terjadi. Dengan tujuan yaitu untuk mengetahui *variable* tersebut apakah dapat berpengaruh atau tidak. (Budi, 2013; Indrawan & Kaniawati, 2014; Sugiyono, 2018)

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah dokumen laporan keuangan pada BPRS Amanah Rabbaniah Triwulan (Maret, Juni, September, Desember) pada BPRS Amanah Rabbaniah periode 2018 – 2022 sebanyak 20 data.

Tabel 1: Data P.UMKM, CAR dan ROA BPRS Amanah Rabbaniah periode 2018-2022

DATA PEMBIAYAAN UMKM			DATA RATIO KEUANGAN	
NO	BULAN	P.UMKM (X1) Ribuan	CAR	ROA
1	MARET 2018	583,971	11.00%	3.00%
2	JUNI 2018	803,79	11.00%	3.00%
3	SEPT 2018	669,79	13.00%	3.00%
4	DESEMBER 2018	783,79	18.00%	3.00%
5	MARET 2019	776,512	15.00%	3.00%
6	JUNI 2019	776,512	17.00%	3.00%
7	SEPT 2019	475,912	17.00%	3.00%
8	DESEMBER 2019	775,612	18.11%	3.67%
9	MARET 2020	825,612	16.95%	1.18%
10	JUNI 2020	825,612	18.00%	6.14%
11	SEPT 2020	453,993	19.27%	6.32%
12	DESEMBER 2020	592,685	19.59%	5.64%
13	MARET 2021	672,157	17.14%	5.40%
14	JUNI 2021	1,369,197	17.40%	5.24%
15	SEPT 2021	1,301,278	18.69%	5.06%
16	DESEMBER 2021	1,366,286	19.17%	5.23%
17	MARET 2022	4,412,877	15.85%	5.68%
18	JUNI2022	4,408,372	16.50%	5.17%
19	SEPT 2022	4,408,372	19.36%	5.06%
20	DESEMBER 2022	3,196,429	19.21%	5.02%

Sumber data laporan BPRS Amanah Rabbaniah periode 2018-2022

C. Hasil dan Pembahasan

Koefisien determinasi R-square

Koefisien determinasi, sering disebut sebagai R^2 , adalah ukuran statistik yang menunjukkan seberapa besar proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam sebuah model regresi.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.601 ^a	.362	.287	1.20255	1.302

a. Predictors: (Constant), CAR, P.UMKM
 b. Dependent Variable: ROA

Gambar 3: Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R2 adalah 0.287, atau 28,7%. Ini berarti bahwa hanya sekitar 28,7% dari variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model regresi. Berdasarkan standar yang umumnya diterima, yaitu sekitar 60%. Maka nilai ini dapat dianggap lemah.

Tabel 2: Kriteria R-square

Nilai R-Square	keterangan
Nilai R-Square > 0.67	Kuat
Nilai R-Square > 0.33, < 0.67	Moderat
Nilai R-Square > 0.19, < 0.33	Lemah

Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.279	1.835		-.152	.881
	x1	2.942E-7	.000	.304	1.517	.148
	x2	.247	.111	.448	2.235	.039

a. Dependent Variable: y

Gambar 4: Uji T

Koefisien untuk variabel x1 adalah 2.942E-7, dengan nilai t sebesar 1.517 dan nilai p sebesar 0.148. Karena nilai p lebih besar dari 0.05, hal ini menunjukkan bahwa variabel x1 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen y. Dengan kata lain, kontribusi variabel x1 terhadap perubahan pada variabel y tidak cukup kuat untuk dianggap penting secara statistik dalam model ini. Penelitian ini telah mengungkapkan bahwa pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dilakukan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Amanah Rabbaniah selama periode 2018-2022, tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap variabel-variabel yang dianalisis. Hal ini didasarkan pada hasil pengujian statistik menggunakan uji t, di mana variabel pembiayaan UMKM menghasilkan nilai t-sig sebesar 0,148. Nilai t-sig tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara statistik, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan UMKM yang diberikan oleh BPRS Amanah Rabbaniah dengan Return On Assets. Variabel P.UMKM memiliki pengaruh positif terhadap ROA, namun tidak signifikan secara statistik karena nilai t-sig melebihi nilai ambang signifikansi yang ditetapkan (1.517 positif dengan signifikansi 0.148).

Hasil ini sejalan dengan hasil junal penelitian Hani Nuraeni, Fifi Afiyanti Triuspitorini, Rosma Pakpahan yang berjudul Pengaruh Pembiayaan UMKM, CAR, dan NPF Terhadap Return On Assets Bank Umum Syariah di Indonesia. Analisis statistik telah menunjukkan bahwa pembiayaan UMKM memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Koefisien untuk variabel x2 adalah sebesar 0.247, dengan nilai t sebesar 2.235 dan nilai p sebesar 0.039. Karena nilai p kurang dari 0.05, ini menunjukkan bahwa variabel x2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen y. Dengan kata lain, variabel x2 berkontribusi secara signifikan dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel y dalam model ini. Hasil penelitian pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Assets (ROA) pada BPRS Amanah Rabbaniah selama periode 2018-2022 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Temuan ini didasarkan pada hasil uji t yang menghasilkan nilai t-sig sebesar 0,039. Nilai t-sig tersebut lebih kecil dari batas signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05, yang mengindikasikan bahwa, CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hal ini mengimplikasikan bahwa tingkat kecukupan modal yang dimiliki oleh BPRS Amanah Rabbaniah secara substansial mempengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui aset yang dikelolanya selama kurun waktu tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil jurnal penelitian Intan Rika Yulianadan Sinta Listar yang berjudul Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia, dimana pada hasil penelitiannya CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.930	2	6.965	4.816	.022 ^b
	Residual	24.584	17	1.446		
	Total	38.514	19			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

Gambar 5: Uji F

Sum of Squares (Jumlah Kuadrat)

Regression (13.930): Ini adalah jumlah kuadrat yang dijelaskan oleh model regresi, atau seberapa banyak variasi dalam variabel dependen (y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (x1, x2). Residual (24.584): Ini adalah jumlah kuadrat yang tidak dapat dijelaskan oleh model, atau variasi dalam variabel dependen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen. Total (38.514): Ini adalah jumlah total variasi dalam variabel dependen, yang merupakan jumlah dari "Regression" dan "Residual."

DF (Degrees of Freedom)

Regression (2): Ini adalah derajat kebebasan untuk jumlah kuadrat regresi. Nilai ini biasanya sesuai dengan jumlah variabel independen dalam model. Residual (17): Ini adalah derajat kebebasan untuk residual, yang dihitung sebagai total observasi dikurangi jumlah variabel (termasuk konstanta). Total (19): Ini adalah total derajat kebebasan, yang dihitung sebagai total observasi dikurangi 1.

Mean Square

Regression (6.965): Ini adalah Mean Square untuk regresi, yang diperoleh dengan membagi jumlah kuadrat regresi dengan derajat kebebasan regresi. Ini memberikan ukuran rata-rata variasi yang dijelaskan oleh model. Residual (1.446): Ini adalah Mean Square untuk residual, yang diperoleh dengan membagi jumlah kuadrat residual dengan derajat kebebasan residual. Ini memberikan ukuran rata-rata variasi yang tidak dijelaskan oleh model.

F-Statistic (F = 4.816). Nilai F dihitung sebagai rasio antara Mean Square regresi dan Mean Square residual. Dalam hal ini, nilai F sebesar 4.816 menunjukkan seberapa baik model regresi menjelaskan variasi dalam variabel dependen dibandingkan dengan variabel residual.

Signifikansi (Sig. = 0.022). Nilai Sig. atau p-value sebesar 0.022 menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan secara statistik pada level signifikansi 0.05. Ini berarti bahwa variabel independen (x1, x2) secara signifikan menjelaskan variasi dalam variabel dependen (y), dan kita dapat menolak hipotesis nol yang menyatakan bahwa model tidak memiliki pengaruh.

Model regresi yang digunakan signifikan secara statistik, dengan p-value 0.022 yang berada di bawah ambang batas 0.05. Variabel independen dalam model (x1 dan x2) secara signifikan menjelaskan variasi dalam variabel dependen (y). Nilai F sebesar 4.816 mengindikasikan bahwa model memiliki kekuatan penjelas yang cukup baik.

Model regresi yang digunakan memiliki nilai F sebesar 4.816 dan nilai p sebesar 0.022. Nilai p yang kurang dari 0.05 ini menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Dengan kata lain, hasil ini mengindikasikan bahwa setidaknya salah satu, baik x1 maupun x2, memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen y.

Pengaruh Pembiayaan UMKM dan Capital Adequacy Ratio terhadap Return On Assets. Hasil penelitian yang menganalisis pengaruh pembiayaan UMKM dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Assets (ROA) pada BPRS Amanah Rabbaniah selama periode 2018-2022 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Temuan ini didasarkan pada hasil uji F, di mana pembiayaan UMKM dan CAR secara bersama-sama memiliki nilai signifikansi sebesar 0,022. Nilai ini lebih kecil dari ambang batas signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa secara statistik, variabel pembiayaan UMKM dan CAR memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perubahan ROA. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik pembiayaan UMKM maupun CAR secara bersama-sama mempengaruhi kinerja keuangan BPRS Amanah Rabbaniah, khususnya dalam hal kemampuan bank untuk mengoptimalkan aset-asetnya guna menghasilkan keuntungan.

Regresi linier berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.279	1.835		-.152	.881
	P.UMKM	2.942E-7	.000	.304	1.517	.148
	CAR	.247	.111	.448	2.235	.039

a. Dependent Variable: ROA

Gambar 6: Koefisien Regresi

Pembiayaan UMKM

Koefisien B = 2.942E-7: Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam pembiayaan UMKM (dalam skala yang sangat kecil) akan meningkatkan ROA sebesar 2.942E-7, dengan asumsi variabel lain tetap. Std. Error = 0.000: Menunjukkan standar deviasi dari estimasi koefisien ini, dan sangat kecil, yang menunjukkan bahwa perkiraan koefisien ini sangat tepat. Beta = 0.304: Ini adalah koefisien yang telah distandardisasi, yang menunjukkan seberapa banyak variabel independen ini berkontribusi pada perubahan ROA dalam skala standar. t = 1.517: Statistik t digunakan untuk menguji signifikansi koefisien. Dalam hal ini, nilai t ini menunjukkan bahwa pengaruh P.UMKM terhadap ROA tidak signifikan secara statistik karena nilai Sig. (0.148) lebih besar dari 0.05.

CAR

Koefisien B = 0.247: Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam CAR akan meningkatkan ROA sebesar 0.247, dengan asumsi variabel lain tetap. Std. Error = 0.111: Menunjukkan standar deviasi dari estimasi koefisien ini, yang memberikan gambaran tentang akurasi estimasi. Beta = 0.448: Ini adalah koefisien yang telah distandardisasi, yang menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel CAR terhadap perubahan dalam ROA dibandingkan dengan variabel lain. t = 2.235: Statistik t menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA karena nilai Sig. (0.039) lebih kecil dari 0.05. P.UMKM memiliki pengaruh positif terhadap ROA, tetapi tidak signifikan secara statistik dalam model ini (Sig. = 0.148). CAR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA (Sig. = 0.039). Dengan kata lain, semakin tinggi rasio kecukupan modal (CAR), semakin tinggi pula ROA yang dihasilkan.

Model ini menunjukkan bahwa CAR adalah prediktor yang lebih kuat dan signifikan terhadap ROA dibandingkan dengan P.UMKM dalam model regresi ini.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil sebagai berikut. Jumlah pembiayaan yang diberikan kepada UMKM berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Hal ini didasarkan pada hasil pengolahan data yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,148. Karena nilai signifikansi tersebut berada di atas 0,05, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan UMKM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Di sisi lain, rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap ROA, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil pengolahan data dengan nilai signifikansi sebesar 0,039. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan, pembiayaan UMKM dan CAR berpengaruh terhadap ROA, berdasarkan hasil pengolahan data yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,022, yang juga lebih kecil dari 0,05. Dengan kata lain, hasil ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, setidaknya salah satu di antara pembiayaan UMKM maupun CAR memiliki hubungan signifikan terhadap ROA.

Daftar Pustaka

- Budi, S. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (pertama)*. 1–30.
- Fuan Ertiyant, W., & Nur Latifah, F. (2022). Peran Bank Syariah Terhadap Pembiayaan Umkm i Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(1), 199–206. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(1\).9398](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(1).9398)
- Indrawan, R., & Kaniawati, P. (2014). Metodologi Penelitian, edisi 1. Bandung: Penerbit PT Refika Aditama, 27,6. https://books.google.com/books/about/Metodologi_Penelitian_Kuantitatif_Edisi.html?id=ltq0DwAAQBAJ
- Kusmyati, S. A. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Asset (ROA), Non Performing Finance (NPF) terhadap Pembiayaan Musyarakah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2017. *Prosiding Ilmu Ekonomi*, 45–52.
- MA, Z., & Padli, H. (2019). Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, 5(2), 201–215. <https://doi.org/10.24952/tijarah.v5i2.1896>
- Nandita, F. J., & Eprianti, N. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR, dan NPF terhadap Jumlah Penyaluran Pembiayaan Bank Muamalat. *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, 3(1), 61–66. <https://doi.org/10.29313/jrps.v3i1.3746>
- Rosadi, R. A., Bayuni, E. M., & ... (2023). Pengaruh Pembiayaan Crowdfunding Syariah Berbasis Fintech pada Aplikasi Qazwa terhadap Peningkatan Kinerja UMKM di Kota Bandung. *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, 2(1), 69–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/jrps.v2i1.2265>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return on Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40. <https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2115>
- Wulandari, A., & Ibrahim, M. A. (2024). Pengaruh BOPO, FDR, CAR, dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, 3(1), 67–74. <https://doi.org/10.29313/jrps.v3i1.3748>